

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

“Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ditinjau dari segi sifat-sifat datanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”¹

“Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.”²

“Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna”.³ Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Menurut

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002), hlm. 1

² *Ibid*, hlm. 9.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), hlm.3.

Mantja, sebagaimana dikutip Moleong, “datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto dan gambar”.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana Strategi Guru Agama dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP AL-Ikhsan.

Berdasarkan lokasi penelitian, peneliti ini adalah jenis penelitian *field research* karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, terbukti dengan dilakukannya penelitian ini di SMP AL-Ikhsan Ngadirejo Pogalan Trenggalek.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.⁵ Beberapa metode deskriptif yang sering dipakai adalah teknik survey, studi kasus, dan komparatif. Penelitian ini menggunakan jenis metode studi kasus yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail.⁶

B. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi, peneliti memilih lokasi di SMP AL-Ikhsan Ngadirejo Pogalan Trenggalek. Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mempertimbangkan dan mencari fenomena apa yang tepat untuk diteliti. Agar

⁴ Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 24

⁵ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT. Bumi Aksara, 2003), hlm 44

⁶ W. Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm 143

SMP AL-Ikhsan ini penelitian dapat berjalan dengan baik. SMP AL-Ikhsan yang ada di Desa Ngadirejo dan ini adalah salah satu pendidikan nonformal yang lumayan ramai diminati oleh anak-anak dari masyarakat sini. Dengan adanya SMP AL-Ikhsan ini masyarakat pasti memiliki harapan, dimana harapan itu ditujukan untuk anaknya agar lebih baik dalam memahami ilmu Agama Islam.

C. Kehadiran Peneliti

“Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya”.⁷

Dalam melakukan penelitian kualitatif ini, diharuskan kepada peneliti untuk hadir dan melihat fenomena yang nyata di tempat penelitian, supaya mendapatkan informasi yang sah untuk dijadikan catatan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan dan sangat diperlukan untuk memiliki data yang sah. Dalam hal ini, peneliti juga meminta bantuan kepada para pengajar yang ada untuk membantu peneliti demi kelancaran dalam melakukan penelitian di lapangan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar orisinilitas. Maka dari itu,

⁷ Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 162

peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian yakni di SMP AL-Ikhsan.

D. Data dan Sumber Data

“Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi”.⁸ “Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh”.⁹ Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, “menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain”.¹⁰

Yang dimaksud sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

“Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai kuesioner merupakan contoh dari data primer”.¹¹ Menurut Nasution sumber dari primer adalah “data yang langsung diperoleh sumbernya”.¹²

2. Sumber Data Sekunder

“Data sekunder juga dapat diartikan data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm 161

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

¹⁰Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2012), hlm 157

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

¹² Nasution, *Metode Research*, (Jakarta Bumi Aksara, 2001), hlm. 143

tersebut”.¹³ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah bahan tertulis atau kepustakaan, yakni buku-buku, arsip, artikel, jurnal ilmiah, ensiklopedi dan terbitan ilmiah yang membahas masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

“Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara) dokumentasi”.¹⁴

¹³ Ibid.....hlm. 143

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian. . . . hlm 62*

1. Observasi/pengamatan

Pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung untuk mengamati peristiwa serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang terkait dengan strategi guru PAI melalui pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di SMP AL-Ikhsan. Peristiwa itu berupa kegiatan keagamaan yang dijalankan, seberapa antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, dan keikutsertaan guru dalam kegiatan tersebut.

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Marshal menyatakan bahwa “ *through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut¹⁵

Poerwandari berpendapat bahwa “observasi merupakan metode yang paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati”. “Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memerhatikan”.

¹⁵ Ibidhlm. 64

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah¹⁶.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan kelokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut. Peneliti membaur dengan aktivitas yang ada di lembaga tersebut.

Observasi digunakan untuk melihat paper atau data mengenai perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, daftar hadir siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) , hlm 143

pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Susan Stainback mengemukakan bahwa : *“interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone”*. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹⁷

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang ada di dalamnya.¹⁸

“Wawancara pada penelitian kualitatif memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan wawancara lainnya, seperti wawancara pada penerimaan pegawai baru dan penerimaan mahasiswa baru. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau informan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian*. . . . hlm. 72

¹⁸Ibid...., hlm.72.

untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran informan”.¹⁹

“Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang sehingga diperoleh percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman itu. Oleh karena itu sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa beberapa pertanyaan”.²⁰

Pihak yang diwawancarai antara lain Kepala Sekolah, Guru PAI, Waka Kurikulum, Siswa karena mereka terlibat langsung.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film. Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.²¹

Renier menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian (1) dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan (2) dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja (3) dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang,

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*, hlm. 160

²⁰ Ibid.....hlm. 74

²¹ Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian*.....,hlm.161.

konsesi, hibah dan sebagainya. Sementara itu, Guba & Lincoln menjelaskan istilah dokumen yang dibedakan dengan record. Definisi record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Selain itu, dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.²²

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan *“in most tradition of qualitative research, the phrase personal documentis used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief”*.²³

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi yang berupa benda-benda tertulis, laporan-laporan lain yang terkait dengan perencanaan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Peneliti pengumpulan

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian*, hlm 175

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian*. . . . hlm 82

data-data tentang sejarah sing berdirinya SMP AL-Ikhsan Ngadirejo Pogalan Trenggalek, jumlah status guru dan lain-lain yang berhubungan langsung kegiatan di sekolah tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “ *data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

“Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara

berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori”.²⁴

“Dalam analisis data ini, peneliti harus mengumpulkan data sebanyak mungkin dari tempat penelitian yang menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data-data terkumpul penulis melakukan analisa dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif melalui prosedur logika induktif dan deduktif. Induktif adalah berangkat dari fakta-fakta khusus menjadi kesimpulan umum, dan sebaliknya deduktif yaitu berangkat dari fakta-fakta umum menuju kesimpulan khusus”.²⁵

1. *Reduksi Data.*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.²⁶ Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuang ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

²⁴ Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2012), ,hlm 88

²⁵ SutrisnoHadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1982), hlm. 42.

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian. . . . hlm.92*

2. *Penyajian Data*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya.²⁷

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. *Verifikasi/Penarikan Kesimpulan*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.²⁸

Pada saat kesimpulan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi maupun dokumentasi.

²⁷ Ibid.....hlm 95

²⁸ Ibid.....hlm 99

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, penelitian akan melakukan : pertama, teknik triangulasi antarsumber data, antar-teknik pengumpulan data dan antar-pengumpul data, yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan. Kedua, pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (member check).

Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan dan beberapa orang peserta pengajian aktif, peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian. Ketiga, akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat peneliti mengajar (peer debriefing), termasuk koreksi di bawah para pembimbing. Keempat, analisis kasus negative, yakni kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu. Kelima, perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan atau ekspresi keagamaan para informan.²⁹

Penggunaan metode diatas belum bisa dianggap cukup. Butuh pembuktian kembali dalam mengukur seberapa validnya informasi yang didapat, agar lebih sempurna dalam menyajikan laporan. Oleh karena itu, dalam penyempurnaan penelitian ini, peneliti mengecek kembali data yang sudah terkumpul dengan teliti.

²⁹ Hamidi, *Metode Penelitian kualitatif*, (Malang : UMM Press 2005) , hlm. 82

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu cirri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data cirri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Hal itu yang amat berbeda dengan pendekatan yang menggunakan eksperimen. Bab ini mempersoalkan tahap-tahap penelitian yang nantinya memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai penulisan laporan.

“Bogdan menyajikan tiga tahapan yaitu (1) pra-lapangan (2) kegiatan lapangan (3) analisis intensif. Kirk dan Miller (1986) menyatakan ada empat tahapan, yaitu (1) intervensi (2) temuan (3) penafsiran (4) ekplanasi. Lofland dan Lofland yang mengajukan sebelas aspek, yaitu (1) mulai dari tempat anda berada (2) menilai latar penilaian (3) masuk lapangan (4) berada di lapangan (5) mencatat dengan hati-hati (6) memikirkan satuan (7) mengajukan pertanyaan (8) menjadi tertarik (9) mengembangkan analisis (10) menulis laporan “.³⁰

Dalam tahapan ini, peneliti menyusun langkah-langkah yang tepat sebelum menulis penelitian. Ini diharapkan agar penelitian bisa berjalan dengan lancar dan bisa sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahap Pra- Lapangan

³⁰ Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2012), hlm 126

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian ke ketua jurusan pendidikan agama islam, setelah mendapatkan persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi disana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Setelah proposal tersebut diseminarkan, peneliti menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah SMP AL_Ikhsan Ngadirejo Pogalan Trenggalek, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapat informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data.

Dalam hal ini, peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP AL-Ikhsan Ngadirejo Pogalan Trenggalek.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapat data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian di susun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.